



Produksi tersebut tidak ada kerjasama antara satu sama lain. baik dari luar atau bahkan kerjasama dengan sesama pemilik produksi sejenis. Seperti menyatukan produksinya dan juga pemasarannya, semua mereka lakukan secara pribadi tanpa ada bantuan dari luar.

Kemandirian mereka sudah sangat kuat, mereka tidak bergantung kepada siapapun, apa yang bisa mereka lakukan ia lakukan meskipun kecil akan tetapi hal kecil itu menjadi suatu hal yang begitu besar bagi mereka. Karena ketekunan yang dilakukan dari hasil produksi tersebut memang sangatlah luar biasa dari hasilnya, seperti yang telah dibahas di bab 3 bahwa krupuk yang Super/kg bisa mencapai Rp.50.000, sehingga jika dilipatkan perbulan dapat diperkirakan mencapai 1.000.000 atau bahkan lebih. Adanya kemandirian di desa sangat butuh diapresiasi karena dengan kreatifitasnya mereka sudah bisa mengembangkan bakatnya untuk meningkatkan perekonomian dalam hidupnya.

Untuk meningkatkan perekonomian yang lebih, masyarakat harus mempunyai mimpi untuk menggapainya. Oleh karena itu sebelum merencanakan dan melaksanakan yang diinginkan, masyarakat melakukan FGD (*Focuss Group Discussion*) untuk mengetahui keinginan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar, sehingga mereka sadar dan semangat untuk melakukan hal yang diinginkan.

Dalam diskusi kecil-kecilan bersama *local leader* yang dilakukan pada hari minggu malam Senin tanggal 21 Juni 2015 pukul 20: 10 WIB tersebut dengan diikuti oleh 7 orang Dewasa dan lanjut usia dan 3 remaja, namun bukan penghalang untuk tidak melakukan diskusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya menjadi lebih baik. Motivator dan masyarakat tetap melakukan diskusi dengan baik dan lancar hingga menemukan titik temu yang diinginkan mereka.

Berjalannya diskusi tersebut sangatlah santai, karena peserta diskusi tersebut merupakan orang-orang dekat dengan satu sama lain. sehingga mereka bisa mengungkapkan apa yang mereka inginkan kedepannya agar perekonomian masyarakat tersebut bisa lebih meningkat. Meskipun keinginan-keingin yang mereka tulis sebenarnya cukup tinggi untuk dilakukan dan juga membutuhkan waktu yang lama karena proses yang harus dilakukan harus sesuai prosedur yang telah ditentukan. Seperti pengadaan KUD, meskipun keinginan tersebut hanya celetukan yang bisa dimungkinkan memang murni suatu keinginan atau bahkan ia hanya bercanda hanya pengucapan saja. Sehingga beberapa tanggapan dari ibu Mo'a salah satu dari peserta diskusi tersebut mengatakan, "*terronah tenggih gelluh, abid ros'orosah, lakar nyaman ngocak*" itulah bahasa yang ia gunakan meskipun sempatt terjadi tawaan yang lain, dalam arti bahasa madura tersebut "*keinginan terlalu tinggi, lama proses/urusannya, emang gampang ngomongnya*". Namun ibu Hasanah tersebut menanggapi,

siapa tahu bisa, dulu kan memang ada KUD untuk hasil nelayan, tapi sekarang digunakan untuk hasil pertanian. Namun pada akhirnya mereka harus memikirkan kembali dan harus menitik beratkan pada suatu hal yang mungkin bisa segera dilakukan terlebih dahulu (hal yang mudah dilakukan), meskipun sebenarnya dapat dimungkinkan KUD tersebut bisa jadi terlaksana kembali. Keinginan lain yang disepakati yaitu:

1. Adanya perhatian pemerintah desa
2. Adanya pelatihan-pelatihan menumbuh kembangkan bakat dalam pemasaran secara meluas

#### **Tambahan**

1. Adanya kader desa dan PKK
2. Karang taruna sebagai organisasi pemuda

Dari kedua keinginan masyarakat yang telah disepakati diatas, yaitu perhatian pemerintah dan pelatihan untuk meningkatkan perekonomian memang sangatlah sederhana, namun dua hal tersebut mempunyai maksud yang sangat penting bagi mereka. Keinginan mereka memang tidak banyak, namun bagi mereka asalkan kedua hal tersebut terlaksana maka apa yang diinginkan pasti akan tercapai. Kreatifitas masyarakat yang telah lama berkecimpung dalam *home industry* tersebut sebenarnya sudah cukup baik dan efisien dalam kehidupan mereka, namun satu hal yang kurang yaitu pemasaran yang

masih sangat sederhana dan hanya dilingkup Desa, Kecamatan dan sebagian Madura saja.

Dengan jumlah penduduk yang bekerja atau berpenghasilan dari produksi kerupuk udang ini lumayan banyak, sehingga jika hanya dijual di pasar tradisional atau bahkan di depan rumahnya sendiri, belum memungkinkan untuk bersaing sesama tetangga. Namun dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang mungkin dapat menambah pengetahuan mereka untuk memasarkan produk yang dibuat, sehingga bisa mencapai pasar luar ini menjadi ide bagus bagi masyarakat. Namun adanya pelatihan yang ingin dilaksanakan haruslah ada izin atau tindak lanjut dari pemerintah desa. Oleh karena itu pemerintah desa harus berkontribusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di desanya agar hak mereka terpenuhi dan sejahtera.

Kontribusi pemerintah bukan hanya dalam hal memberi bantuan dana atau secara materi saja, namun pelatihan lebih penting bagi mereka agar dapat memasarkan sesuai harapan. Jika pemerintah hanya berkontribusi berupa dana atau barang maka mereka akan terus merasa bergantung terhadap bantuan dari atas. Namun jika *mindset* masyarakat atau pemikiran kreatifitas masyarakat yang dikembangkan, maka dengan sendirinya mereka akan terus menerus melakukan hal-hal yang didapatkan dalam pelatihan untuk mencapai tingkat ekonomi yang sempurna dengan tidak adanya ketergantungan pada pihak lain setelah itu.

## **B. Perencanaan**

Setelah masyarakat mengungkapkan segala keinginannya, pada saat itu pula lah masyarakat merencanakan hal yang harus dilakukan untuk mencapai keinginannya. Karena dalam desa tersebut organisasi-organisasi kepemudaan, ibu PKK dan lain sebagainya tidak ada pada saat ini. Oleh karena itu masyarakat merencanakan adanya pembentukan organisasi, yang mungkin juga lama prosesnya karena harus mengumpulkan semua masyarakat yang akan diikuti sertakan dalam organisasi, perangkat desa, tokoh masyarakat dan orang yang terkait lainnya. Karena pembentukan beberapa organisasi tersebut sangat butuh kesepakatan, dukungan dan keyakinan masyarakat untuk memberikan amanah kepada para calon anggota organisasi, karena setiap orang mempunyai pandangan berbeda-beda pada orang lain. dilain sisi ada yang setuju dengan si A dan ada pula yang tidak dengan alasan yang beragam. Maka dari itu hal-hal yang mungkin agak sulit dilakukan karena waktu dan keadaan yang kurang mendukung dan harus adanya pergantian kepala desa yang baru, maka jug akan ada perombakan perangkat dan lain seabainya. Sehingga masyarakat harus memikirkan hal yang lain yang dapat dilakukan terlebih dahulu, bukan berarti mengesampingkan hal positif lainnya, akan tetapi hanya ditunda untuk sementara.

Dalam hal ini mereka hanya mem*planing*kan dengan melakukan pembagian tugas terlebih dahulu, agar perencanaan itu juga segera terlaksana meskipun tidak harus saat ini.

Yang pertama bagian untuk berbicara dengan pemerintah desa, untuk mengusulkan adanya organisasi desa agar setiap kegiatan desa bisa aktif. Mereka mengajukan pembentukan ibu PKK dan kader-kader tersebut dengan alasan sebagai penggerak kegiatan dan keterampilan warga. Dan adanya karang taruna sebagai seorang remaja penggerak pemuda dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti adanya perlombaan desa serta pemuda yang juga akan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian desanya, karena jika adanya pemasaran melalui media sosial internet tidak mungkin para orang-orang tua yang melakukannya karena pendidikan pada zaman dahulu masih rendah atau bahkan belum adanya perkembangan dunia, seperti internet yang baru ada di masa sekarang. Sehingga para pemuda desalah yang harusnya membantu pemasaran melalui internet, agar bisa menyebar luas di seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat adanya organisasi desa. Karena dengan adanya kerjasama kelompok organisasi tersebut maka pekerjaan sebesar dan seberat apapun pasti akan teratasi dengan mudah.







keaktifitas masyarakat untuk memproduksi kerupuk ini merupakan aset yang paling besar yang mereka miliki. Di dukung dengan aset alam yang melimpah ruah yaitu hasil tangkap ikan terutama udang yang akan menjadi bahan dasar pembuatan krupuk tersebut. Karena jika adanya aset alam saja namun mereka tidak kreatif maka sama saja mereka hanya bisa menjual hasil tangkap ikan dari laut begitu saja dan tidak mungkin ada nilai tambah. Oleh karena itu adanya aset alam dan masyarakat yang kreatif maka akan lebih mudah untuk meningkatkan kesejahteraan terutama dalam hal perekonomian mereka.

Ungkapan masyarakat mengenai keadaan desanya merupakan hal penting untuk di ulas kembali dalam diskusi tersebut, agar masyarakat sadar akan kekuatan potensi yang mereka miliki akan membawa mereka untuk menjadi lebih sejahtera (Peningkatan Ekonomi).

Besarnya aset alam, Personal, fisik dan lain sebagainya merupakan pendorong terhadap masyarakat untuk menggunakan kekuatan tersebut untuk mewujudkan mimpi mereka.

Langkah-langkah yang mereka lakukan adalah merancang adanya kegiatan pelatihan yang harus mereka lakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pemasaran produk. Dalam hal ini peserta diskusi membagi tugas dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menumbuh kembangkan kreatifitas masyarakat, yaitu merancang susunan panitia kegiatan:





Dengan begitu mereka akan lebih mudah untuk melakukan sesuatu secara bersama, karena karang taruna, ibu PKK dan kader desa juga sangat mempunyai peranan penting untuk ikut serta membantu meningkatkan kesejahteraan bersama. Sehingga dalam suatu kelompok dapat dibagi tugas untuk melakukan satu hal agar lebih fokus untuk dilakukan.

Hasil diskusi penentuan yang telah dilakukan, bahwa pembagian tugas ini, sebagian ibu-ibu untuk mengurus terjadinya pelaksanaan pelatihan, dengan meminta izin kepala desa untuk melakukan kegiatan tersebut. Di bantu dengan ibu yang lain dan para remaja untuk menyediakan perencanaan dana, konsumsi, pemateri, tempat, dan waktu pelaksanaan.

Adanya jobdes yang telah di paparkan, merangkap telah memahaminya. Seperti penyediaan tempat ketua pelaksana yang ikut serta membantu untuk mencari, karena di desa ini balai desa untuk perkumpulan sudah lama tidak difungsikan lagi, sehingga harus mencari tempat untuk pelatihan.

Dan tempat yang di tentukan adalah salah satu ruangan dikecamatan karena jarak yang juga tidak jauh dari desa tersebut, dan ruangnya pun lumayan untuk pelatihan dan juga tidak dipakai untuk dinas setiap hari. sehingga bisa disewa untuk pelatihan.

#### **D. Aksi Perubahan**

Berjalannya kegiatan pelatihan “Menumbuh Kembangkan Kreativitas dan Pemasaran Produk” yang diadakan pada hari sabtu 27 Juni 2015 mulai pukul 08:00 WIB, memang tidaklah banyak peserta yang mengikuti, dengan jumlah 18 orang 85% dari undangan namun bukan masalah. Antusias masyarakat yang telah hadir merupakan kepedulian mereka terhadap kemajuan atau kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan adanya pelatihan pemasaran ini masyarakat lebih bersemangat untuk mengembangkan pemasarannya, meskipun materi yang sederhana dan tidak muluk-muluk, karena juga harus menyesuaikan keadaan warga desa, yang sekiranya dapat mereka lakukan dan bermanfaat.

Peserta pelatihan termotivasi dengan adanya penyampaian materi dengan iming-iming hasil yang tinggi, bahkan satu hari pun bisa mencapai jutaan rupiah, dengan contoh pembuatan makanan ringan seperti siomay, sosis dan semacamnya, mereka mulai terbelalak untuk memperhatikan dengan seksama penyampaian pematari.

Dengan pertanyaan yang dapat membuat fokus peserta pelatihan yaitu “siapa yang tahu rahsia dari pengusaha kecil tersebut sehingga menjadi produksi yang sebesar itu??? Mereka terdiam dan berfikir untuk menemukan jawabannya. Sehingga pada titik kebingungan mereka. Pematari menggunakan cara yang sangat kreatif yaitu salah satu

dari peserta dipersilahkan maju kedepan dengan membuat mainan kertas dengan dibentuk pesawat. Dan ia menyuruh untuk melemparkan yang jauh.

Dari sanalah mereka harus berfikir dan menganalisis, apa maksud dari pesawat kertas yang telah diterbangkan? Dengan *banyol* sebagian dari bapak-bapak mengatakan biar kita bisa naik pesawat. Semua tertawa, keadaan pelatihan pun mulai hangat dan bersemangat dengan dimulainya *banyol* bapak paruh baya tersebut. Jawaban yang salah bukan berarti ia bodoh, tapi dengan memberanikan diri untuk menjawabnya itu sudah merupakan suatu hal yang membuat ia sukses pada nantinya. Karena ia berani bertindak walaupun salah, karena dari kesalahan itu ia akan mengerti. Inti dari cara kreatif pemateri yang disampaikan adalah, “jika kita mempunyai mimpi, bermimpilah yang tinggi, dan bertindaklah untuk menggapainya maka akan menjadi nyata”.

Materi yang disampaikan sangatlah sederhana hanya dua hal saja yang disampaikan yaitu, pemasaran dengan mengemas produk yang telah jadi untuk menjadi lebih menarik, serta pemasaran melalui internet. Alhasil masyarakat mulai mengerti bagaimana cara mengembangkan kreatifitasnya agar pemasaran sesuai yang diinginkan.





Gambar 5.2 Pelatihan

